

**HUBUNGAN INDEX MASA TUBUH DENGAN TEKANAN DARAH DAN
KADAR GULA DARAH PADA PESERTA KEGIATAN PROLANIS DI
PUSKESMAS DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
AGUSTINUS UMBU LELE
2018610079**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Semakin besar nilai indeks massa tubuh akan besar resiko terjadinya masalah kadar gula darah dan tekanan darah. Tujuan penelitian dapat hubungan index massa tubuh dengan tekanan darah dan kadar gula darah pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian ini semua peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang sebanyak 78 orang (Data Bulan Maret 2022) dan sampel sebanyak 65 orang. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen adalah indeks massa tubuh, variabel dependen adalah tekanan darah dan kadar gula darah. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki index masa tubuh yang lebih pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang (66,2%), Hampir sebagian responden memiliki hipertensi stadium 2 pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang(47,7%), hampir sebagian responden memiliki kadar gula darah yang tidak normal pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang (73,3%) dan ada hubungan index massa tubuh dengan tekanan darah ($P=0,008$) dan kadar gula darah ($P=0,000$) pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar meneliti terkait pola makan dengan kejadian penyakit kronis

Kata Kunci : Indeks Massa Tubuh (IMT), Kadar Gula Darah, Tekanan Darah, Peserta Prolanis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program untuk karyawan yang merupakan bagian dari sistem integrasi KEYS dan PROACTIF yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga kompatibel dengan pengguna, yang disebut PROLANIS. Menurut Hafizhah (2016), kegiatan PROLANIS merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengobatan kronis. Peserta dalam kegiatan PROLANIS adalah para penderita penyakit kronis seperti DM dan Hipertensi (BPJS, 2015). Disebut prolanis dengan kepanjangannya programnya melalui belajar sambil melakukan dalam hal kesehatan yang terfasilitasi dan juga BPJS dari kesehatan. Menurut BPJS (2015), tujuan tes PROLANIS adalah untuk menentukan dapat atau tidaknya suatu kronisnya dari salah satu penyakit yang terjadi pada pasien dalam hal melakukan pencapaian akan kualitasnya yang terbilang optimal dan juga menggunakan metode spesifik dari diabetes yang melitus bertipe dua dan juga akan hipertensi dalam melakukan penggunaan akan panduan dari klinis yang terbilang terkait yang nantinya dapat tercapainya komplikasi dari yang ditimbulkan.

Berat dari badan yang terbilang lebih, gula darah, dan tekanan darah adalah contoh-contoh kronis berbahaya pada individu yang perlu ditangani. Menurut ADA, 2020, data menunjukkan data DM tipe II berkisar antara 90% sampai 95% dari seluruh bangsa. Menurut Hikmah (2018), prevalensi DM tipe II adalah 425 juta orang di seluruh Indonesia, sedangkan prevalensi DM di Jawa Timur adalah 22,6 persen selama 15 tahun sebelumnya (Kemenkes, 2019). Prevalensi DM di Puskesmas Dau akan berkisar

antara 150 hingga 200 orang pada tahun 2022. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2015, prevalensi TB di Amerika Serikat 18 persen lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 1980. Menurut Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2016, angka kejadian penyakit jantung di Provinsi Jawa Timur sebesar 13,47 persen, dengan angka kematian masing-masing 387.913 dan angka kematian 547.823. Menurut data Puskesmas Dau, terjadi peningkatan signifikan jumlah stres di Indonesia selama lima bulan pertama tahun ini (Januari-Maret 2022), mencapai 375 individu. Data ini menunjukkan adanya masalah pada gula darah dan tekanan darah yang perlu diperbaiki.

Menurut Corwin (2014), sedikit kesialan dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti gula kesemutan dan gangguan vital atau tanda-tanda vital (selain tekan darah). Pada darah melalui sirkulasi di bagian pembuluh darahnya yang terbilang besar dapat terlukanya otak dan jantung serta pembuluh darah pada bagian kaki dan juga pembuluh darahnya yang terbilang kecil mampu memberikan luka pada mata dan ginjal dan juga saraf serta kulit dan juga memberikan perlambatan pada proses penyembuhan akan luka. Menurut Esmet (2016), gejala hipertensi yang terbilang terjadi akan diabetes melitus sebagai tingginya akan gejala yang terbilang seringkali terjadi. Hipertensi yang terjadi pada penyakit gula atau diabetesnya yang melitus bahwa tidak dapat memberikan manifestasi dirinya dengan cara lain. Massa indeks massa tubuh (IMT) dapat dirusak oleh sedikit badan.

Indeks massa tubuh (IMT) sebagai alat penting untuk menentukan tingkat kebugaran seseorang. Risiko yang terkait dengan DM tipe 2 secara signifikan lebih tinggi daripada IMT. Dua faktor yang berkontribusi terhadap diabetes tipe 2 (Sam,

Lestari, & Afa, 2017), yaitu defisiensi sel beta dan resistensi insulin (Sam, Lestari, & Afa, 2017). Penelitian Wulandari dan Adelina (2020) menemukan bahwa 40% responden puas dengan status obesitas atau gizi gemuk, sedangkan 40% sisanya puas dengan status glukosa.

Contoh glukosa dalam darah adalah kadar gula darah. Pengobatan dengan gula darah atau serum glukose dalam tubuh dengan konsentrasi lebih rendah Glukosa yang dialirkan melalui sarana ini merupakan sumber energi yang ampuh bagi tubuh. Saat seseorang mengalami berat badan, kelebihan tersebut lebih cenderung bergeser pada gula dalam kisaran normal (Rudi, 2013). Menurut Dewi dan Mahartini (2019), hubungan IMT dengan kadar gula darah puasa pengunjung lapangan adalah positif dan signifikan. Gula darah tubuh dapat dikompresi pada pembuluh darah, sehingga meminimalkan jumlah tekanan darah.

Tekanan seseorang dapat digunakan dalam berbagai cara, seperti normal atau tidak biasa. Menurut Sentiati (2015), istilah “silent killer” mengacu pada pola kekerasan yang dapat bervariasi dari orang ke orang dan tetap konsisten dengan jenis kekerasan tertentu. Ini termasuk pada bagian kepala sakit atau yang dirasakan tengkuk terasa berat dan mumet seperti vertigo dan juga berdebar-debar jantung serta lelahnya tubuh dan penglihatan yang kabur dan juga berdengingnya telinga atau tinnitus serta mimisan (Saferi & Mariza, 2013). Tekanan pada darah yang terus meningkat sepanjang hari dapat menyebabkan sakit pada bagian ginjal atau gagal ginjal dan juga jantung serta otak yang nantinya akan terjadinya stroke dan bila dilakukan pendeteksian pada waktu yang terbilang tepat nantinya akan mengakibatkan kebutuhan akan pengobatan. masalah yang terjadi pada pasien dengan adanya tekanan darah dengan yang dialami

tidak terkendalinya bahwa jumlah yang terus mengalami peningkatan sehingga keterlibatan dalam hal partisipasi dapat terjadi pada pihak yang bersangkutan dimulai dari dokter sesuai masing-masing bidang dan pemerintah dan juga swasta termasuk masyarakat yang nantinya diperlukan yang dengan tujuan tekanan darahnya dapat dilakukan pengendalian (Pusdatin Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Dau Kabupaten Malang pada tanggal 18 Maret 2022. Data jumlah peserta PROLANIS di Puskesmas Dau sebanyak 78 peserta, sedangkan data yang didapatkan dari rekam medik di Puskesmas Dau Kabupaten Malang menunjukkan dari 10 orang didapatkan 8 orang memiliki masalah berat badan lebih rata-rata IMT 26-35, kadar gula darah rata-rata mencapai 200-300 mg/dl dan data tekanan darah 140-160/ 90-100 mmHg. Sedangkan 2 orang tidak mengalami masalah dimana berat badan normal, gula darah dan tekanan dalam batas normal. Berkaitan dengan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan index massa tubuh dengan tekanan darah dan kadar gula darah pada peserta kegiatan prolnis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan hubungan index massa tubuh dengan tekanan darah dan kadar gula darah pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang”?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan index massa tubuh dengan tekanan darah dan kadar gula darah pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi index massa pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi tekanan darah pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang
3. Mengidentifikasi kadar gula darah pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang
4. Menganalisis hubungan index massa tubuh dengan tekanan darah dan kadar gula darah pada peserta kegiatan prolanis di Puskesmas Dau Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan melalui informasi yang diberikan sehingga index massa tubuh dan juga tekanan darah serta kadar gula darah mampu dilakukan pengambilan akan langkah dalam melakukan pengurangan akan resiko pada DM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya yaitu:

1. Puskesmas

Puskesmas dapat memberikan informasinya terkait index masa tubuh melalui tekanan pada daerahnya dan juga kadar dari gula darahnya yang dialami peserta prolanis sehingga dapat melakukan penanganan yang tepat serta edukasi bagi penderita DM untuk mengurangi dampak terjadinya komplikasi yang lebih buruk.

2. Institusi pendidikan

Diharapkannya dimana informasinya mampu menjadi landasan dalam hal untuk kepentingan peserta prolanis terkait tentang index massa tubuh dengan tekanan darah dan kadar gula darah.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA). 2012. *Medical Advice For People With Diabetes In Emergency Situations. American Diabetes Association journal*
- Anggraini, R. B., and Nurvinanda, R. (2020). Skrining Kesehatan Tentang Hipertensi, Kolestrol Dan Diabetes Militus Di Desa Cengkong Abang Kabupaten Bangka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3:2, pp.346-351.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Berawi, K. N., and Asvita, S. M.(2016). Efektivitas Terong Belanda untuk Menurunkan Kadar Glukosa dan Kolesterol LDL Darah pada Pasien Obesitas. *Medical Journal Of Lampung University*, Vol.5:1, pp.102-106.
- Bertalina, B., and Muliani. (2016). Hubungan Pola Makan, Asupan Makanan dan Obesitas Sentral dengan Hipertensi di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, Vol.7:1. pp.34-45
- Chathuranga, R. et al. (2013). Relationship between Body mass index (BMI) and body fat percentage, estimated by bioelectrical impedance, in a group of Sri Lankan adults: a cross sectional study. *BMC Public Health*, Vol.13:797,pp 1-8.
- Christianto, D. A. et al.(2018). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas Berdasarkan Indeks Massa Tubuh di Desa Banjaroyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, Vol.3:2,pp 78-88.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. Surabaya. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2012*. Dinas Kesehatan Jawa Timur. Surabaya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2011*.
- Dinkes Jatim. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Ghani, L. et al. (2016). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol.44:3,pp.153-164.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Waspada Diabetes Eat Well Live Well. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khan, S. S. et al. (2018). Association of Body Mass Index With Lifetime Risk of Cardiovascular Disease and Compression of Morbidity. *JAMA Cardiol*, Vol.3:4,pp.280-287.
- Kowalski, K. 2004. *The Physical Activity Questionnaire for Older Children (PAQ-C) and Adolescents (PAQ-A) Manual*. Canada: University of Saskatchewan
- Kriska, S.(2007). *Cara Mudah Pencegah Dan Mengatasi Diabetes Mellitus*,Yogyakarta:Aulia Publising.
- Lasabuda, T. et al . (2015). Gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) Jamaah Mesjid Al-Fatah Malalayang. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Vol.3:3, pp.794-797.
- Suastika, K.(2011). *Tanya Jawab Seputar Obesitas Dan Diabetes : Memuat Berbagai Pertanyaan Awam Dan Jawaban*. Udayana Universitas Press. Denpasar
- Sugiritama, I. W. et al. (2015). Gambaran IMT (indeks massa tubuh) kategori berat badan lebih dan obesitas pada masyarakat banjar Demulih,kecamatan Susut, kabupaten Bangli.
- Utami, N., dan Azam, M. (2019). Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Penderita Diabetes Mellitus. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, Vol:3:2, pp.311-323.